

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul “Hubungan Ketahanan Pangan Rumah Tangga dan Keragaman Konsumsi Pangan dengan Gizi Kurang Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Mandala” maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pada kelompok kasus, sebagian besar balita berjenis kelamin laki-laki dan berusia antara 24–35 bulan. Ibu pada kelompok ini didominasi berusia 25–29, dengan tingkat pendidikan terakhir ayah dan ibu sebagian besar adalah lulusan SLTA/MA. Sebagian besar ayah bekerja sebagai wirausaha, sedangkan hampir seluruh ibu berperan sebagai ibu rumah tangga. Mayoritas keluarga memiliki pendapatan pada kategori sedang dengan jumlah anggota keluarga yang relatif kecil. Sementara itu, pada kelompok kontrol, balita juga didominasi oleh jenis kelamin laki-laki dan berusia 24–35 bulan. Ibu pada kelompok ini didominasi berusia 30–34 tahun, dengan tingkat pendidikan terakhir ayah dan ibu sebagian besar adalah lulusan SLTA/MA. Sebagian besar ayah bekerja sebagai buruh atau sopir, dan sebagian besar ibu juga merupakan ibu rumah tangga. Keluarga pada kelompok kontrol umumnya memiliki pendapatan sedang dan ukuran keluarga yang kecil.
2. Ketahanan pangan rumah tangga pada kelompok kasus (balita dengan gizi kurang) sebagian besar berasal dari rumah tangga tidak tahan pangan sebesar 68,8%, sedangkan pada kelompok kontrol (balita dengan gizi normal) sebagian besar dari rumah tangga tahan pangan sebesar 68,8%.

3. Keragaman konsumsi pangan pada kelompok kasus (balita dengan gizi kurang) menunjukkan mayoritas balita memiliki tingkat keragaman pangan dibawah rata rata sebesar 72%, sedangkan kelompok kontrol (balita dengan gizi normal) memiliki tingkat keragaman pangan diatas rata rata sebesar 72%.
4. Hasil analisis uji *chi-square* terdapat hubungan yang signifikan antara ketahanan pangan rumah tangga dengan gizi kurang pada balita di wilayah kerja Puskesmas Mandala dengan nilai *p-value* 0,006 dan nilai OR 4,840.
5. Hasil analisis uji *chi-square* terdapat hubungan yang signifikan antara keragaman konsumsi pangan dengan gizi kurang pada balita di wilayah kerja Puskesmas Mandala dengan nilai *p-value* = 0,001 dan nilai OR 6,531.
6. Hasil analisis uji regresi logistik menunjukkan bahwa ketahanan pangan rumah tangga dan keragaman konsumsi pangan memiliki hubungan yang signifikan dengan gizi kurang pada balita di wilayah kerja Puskesmas Mandala dari hasil tersebut variabel ketahanan pangan rumah tangga menunjukkan nilai *p-value* = 0,048 sedangkan variabel keragaman konsumsi pangan menunjukkan nilai *p-value* = 0,008 dimana nilai *p-value* < 0,05.

5.2 Implikasi

Implikasi penelitian yang tercantum dibawah ini didasarkan pada temuan peneliti, sebagai berikut :

Hasil penelitian yang telah ditemukan di wilayah kerja Puskesmas Mandala menunjukkan bahwa balita yang status gizi kurang berasal dari rumah tangga dengan ketahanan pangan tidak tahan pangan dan juga tingkat keragaman pangan yang dikonsumsi dibawah rata rata. Oleh karena itu, hasil penelitian ini

dapat dijadikan referensi pada pihak puskesmas untuk melakukan intervensi yang tepat, seperti penyuluhan kepada masyarakat mengenai pentingnya keragaman konsumsi pangan bagi balita dan upaya peningkatan ketahanan pangan rumah tangga untuk menurunkan risiko gizi kurang pada balita.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka disarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Diharapkan adanya penelitian terbaru dengan populasi dan sampel yang lebih luas, metode dan desain penelitian berbeda dan juga variabel yang tidak diteliti pada penelitian ini seperti pendapatan keluarga atau sosial ekonomi keluarga, pendidikan orang tua dengan gizi kurang.
2. Diharapkan kepada pihak puskesmas dapat merancang dan melaksanakan kegiatan penyuluhan kepada para orang tua balita mengenai pentingnya ketahanan pangan rumah tangga serta konsumsi makanan yang beragam dan gizi seimbang untuk membantu menurunkan angka gizi kurang yang terjadi di wilayah kerja Puskesmas Mandala.